

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori dasar Penelitian**

Data yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan, dan menunjukkan kinerja yang ditampilkan secara jelas oleh perusahaan bisa dilihat melalui yang namanya *financial statement*. Apa bila suatu perusahaan berani memposting laporan keuangannya secara terbuka, tentunya perusahaan itu sudah siap dinilai kinerja keuangannya oleh masyarakat umum.

Menampilkan informasi suatu perusahaan untuk sebagian orang yang ingin mengetahui tentang perusahaan tersebut dari sudut pandang keuangan merupakan tujuan umum dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis *financial statement* bisa melalui hasil dari penghitungan suatu rasio. Rasio ialah perbandingan hasil dari perhitungan, dari hasil satu dengan ahasil yang lainnya, kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah informasi berupa angka yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan.

##### **2.1.1. Konsep Akuntansi**

Secara luas arti akuntansi ialah sebuah proses yang dimulai dengan pencatatan, klasifikasi, pengolahan, penyajian data serta pencatatan transaksi yang ada kaitannya dengan keuangan. Oleh sebab itu, informasi tersebut bisa dipakai untuk melakukan atau bahan pengambilan keputusan oleh seseorang yang ahli di bidangnya. Orang yang

dimaksud ahli dalam bidangnya disebut juga dengan akuntan. Jika di persempit lagi akuntansi merupakan bahasa bisnis untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi dan menyampaikan informasi kepada berbagai pihak termasuk manajemen, investor, kreditur dan regulator.

Dapat disimpulkan konsep akuntansi ialah laporan pada keuangan berisiikan tentang informasi berwujud penjelasan tentang peristiwa-peristiwa berbentuk *fincancial statement* yang bermanfaat untuk perseroan maupun pihak yang lain.

### **2.1.2. Pasar Modal**

Secara luas arti pasar modal ialah sistem keuanga yang terstruktur, termasuk bank komersial dan seluruh perantara keuangan, surat berharga. Berdasar pada (Purwaningtyas, 2019:16) pasar modal ialah sebuah wadah untuk memperjual belikan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan melalui prantara Bursa Efek Indonesia.

### **2.1.3. Analisis Rasio**

Analisis rasio merupakan aktifitas yang membandingkan antara angka-angka yang disajikan pada laporan keuangan. Laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) yang dimaksud pada laporan keuangan tersebut. Rasio di kelompokkan menjadi 5, yakni :

1. Rasio likuiditas, rasio yang di pakai teruntuk mencerminkan kehebatan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio profitabilitas, rasio yang dipergunakan teruntuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang di dapatkan perusahaan.
3. Rasio solvabilitas, rasio yang di pakai guna mengukur taraf daya perseroan guna menunaikan kewajiban jangka panjang.
4. Rasio aktivitas, rasio yang dipakai guna mengukur efisien suatu perseroan saat penggunaan asset dalam melihat aktivitas asset.
5. Rasio pasar, rasio yang digunakan guna mengukur kemajuan sebuah perseroan dinilai bukunya.

Bisa di simpulkan analisis rasio merupakan metode yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan dengan melihat nerca dan laba rugi yang bisa membuat para investor berharap terhadap perusahaan tersebut.

#### **2.1.4. Harga saham**

Saham adalah hak sebuah perseroan yang tiap lembarnya bisa memberi hak suara pada pemiliknya (Mardiana, 2021:13). Sedangkan menurut (Octaviani, 2017:81) harga saham ialah uang yang di keluarkan dalam upaya mendapatkan bukti atau pengakuan dalam kepemilikan entitas. Saham bisa dikatakan sebagai tanda persediaan yang siap jual yang menghadirkan kesempatan besar bersama resiko yang tinggi, Saham sebagai surat yang menunjukkan tanggung jawab organisasi dan pilihan untuk menjamin sumber daya suatu zat. Kepastian biaya penawaran yang terjadi di pasar modal melalui proses kepentingan pasar merupakan sumber daya

suatu substansi. Kepastian biaya penawaran yang terjadi di pasar modal melalui proses bunga pasar. Apabila jumlah permintaan signifikan maka harga saham yang ada di pasar modal akan terus naik atau meningkat, sebaliknya apabila jumlah penawaran sering terjadi maka mengakibatkan harga saham turun. Pada umumnya harga saham bisa dikatakan juga dengan harga barang-barang yang di perdagangkan di pasar biasa, harga saham terjadi dikarenakan adanya hukum permintaan dan penawaran (Mukhsin, 2018:18).

#### **2.1.5. Likuiditas**

Menurut Octaviani, (2017:80) rasio likuiditas merupakan rasio yang di pakai untuk mengilustrasikan kehebatan suatu perusahaan atau entitas dalam pengembalian utang jangka pendeknya. likuiditas bisa dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Wage, 2022:2). *If the company The higher the current ratio the better for the company because it shows that the company is able to pay its current debt* (Irman, 2020), di samping itu perusahaan yang memilik likuid akan mudah menjadi sorotan bagi para investor karna investor memiliki keyakinan perusahaan mampu membayar utangnya pada tepat waktu. Menurut (Rohmadini, 2018) rasio likuiditas memliki 3 jenis rasio, yaitu :

##### 1. *Quick Ratio*

Pada rasio ini hanya memakai aktiva lancar yang paling likuid untuk di bandingkan dengan *Current Liabilities* ( utang lancar ). Berikut rumus pada *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Quick Ratio (QR)}$$

## 2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut para ahli *current ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling mudah dan gampang untuk di gunakan antara rasio yang lain. Pada rasio lancar ini digunakan untuk mencari informasi tentang seberapa hebat perusahaan tersebut dalam pengembalian kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, penulis mempergunakan *Current Ratio* selaku subtyek yang hendak di teliti sebagai perwakilan dari rasio likuiditas. Menurut (Mardiana, 2021) *Current Ratio* bisa memudahkan untuk mendapati informasi terkait sejauh apakah kewajiban lancar hendak di biyai oleh aktiva lancar. Makin sedikit perbandingan yang diperoleh dari kewajiban serta aktiva, maka turun kehebatan perusahaan untuk membantu kewajiban sedangkan *current ratio* yang memiliki nilai turun bisa di kategorikan ada yang salah pada perusahaan tersebut tentunya perihal seperti ini menimbulkan masalah pada likudit perusahaan, tetapi ketika nilai yang dimiliki terlalu tinggi juga tidak bagus untuk perusahaan bisa dikatakan perusahaan tersebut tidak baik dalam pengolahan dana yang dimiliki. Menurut Purwaningtyas, (2019:26) rumus yang di gunakan pada *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Current Ratio (CR)}$$

### 3. *Cash Ratio*

Pada rasio ini penggunaannya harus memperlihatkan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan tersebut. Kegunaannya sama dengan *quick ratio* dan *current ratio* dalam upaya perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya menjadikan kas sebagai acuannya. Berikut rumus pada *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} \quad \text{Rumus 2.3 Cash Ratio}$$

#### 2.1.6. Solvabilitas

Jumlah utang perusahaan memiliki hubungan dengan yang namanya solvabilitas. Solvabilitas sendiri memiliki arti upaya suatu perusahaan untuk melunasi segala jenis kewajibannya. kewajibannya mencakup utang-utang yang harus di bayarkan. Sedangkan rasio solvabilitas adalah suatu perbandingan antara jumlah kekayaan yang dimiliki dari usaha dengan utang yang di hasilkan dari usaha tersebut juga, dengan rasio solvabilitas ini kita bisa melihat sejauh mana entitas tersebut melunasi utangnya jika perusahaannya likudasi. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan (Wandita, 2017:71). Rasio solvabilitas memiliki 3 jenis rasio, sebagai berikut :

##### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* di pakai ketika perbandingan antara besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Bisa dikatakan bahwa seberapa dalam

utang entitas dalam memberi pengaruh pada pengelolaan aktiva yang ada. Rumus dari *Debt to Asset Ratio* yakni :

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Total\ Asset}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.4\ Debt\ to\ Asset\ Ratio}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai subjek yang akan di teliti sebagai perwakilan dari rasio solvabilitas. Menurut (Irman, 2020) *Debt to Equity Ratio is a ratio that illustrates the ratio of debt and equity in corporate funding and shows the ability of the company's own model to meet all its obligations.* Dengan arti lain, rasio ini mengukur jumlah pasiva yang terdiri dari modal perusahaan itu sendiri sebagai pembanding hutang yang di miliki perusahaan tersebut. Menurut (Tumandung, 2017:112) rasio solvabilitas keahlian perusahaan dalam memperlihatkan kemampuannya dalam pengembalian kewajiban financial dalam jangka panajng maupun jangka pendek. Semakin besarnya angka yang di bandingkan, maka akan menampilkan bahwa modal yang di setorkan di muka lebih kecil di banding kan dengan utang yang di miliki. Oleh karna itu di harapkan para manajemen perusahaan mampu meminimalisirkan utang, yang seharusnya utang tidak boleh lebih besar dari pada modal agar menekan beban tatap sama. Rumus yang di pakai pada rasio ini sebagai berikut (Purnama Sari, 2018:46)

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}} \times 100\% \quad \mathbf{Rumus\ 2.5\ Debt\ To\ Equity\ Ratio}$$

### 3. *Tangible Asset Debt Coverage*

Pada rasio ini di pakai untuk melihat perbedaan antara *long-term liabilities* yang ada di perusahaan dengan aktiva tetap berwujud. Dengan menggunakan rasio ini kita bisa melihat berapa jumlah *fixed asset* yang kita miliki untuk membiayai *long-term liabilities*. Rumus dari rasio ini sebagai berikut :

$$\text{TADC} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Long term Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.6 Tangible Asset Debt Coverage}$$

## 2.2. Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa refrensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang beberapa variabelnya berkaitan. Penelitian terdahulunya dapat di uraikan sebagai berikut :

Peneliti Maharani, (2017) yang memiliki judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”. Hasil dari penelitian ini mengatakan jika dilihat secara bersamaan maka rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serya profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Namun jika secara persial maka rasio likuiditas serta solvabilitas tak punya dampak yang signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Tetapi rasio aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada



perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Penelitian (Tumandung, 2017) judulnya “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015”. Dengan capaian penelitian jika dilihat secara persial makan CR dan *Total Asset TurnOver* tak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham, beda dengan ROE serta DER secara persial berdampak signifikan pada harga saham pada perusahaan di subsektor Industri Makanan dan Minuman. Tetapi jika di lihat secara simultan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan dan Minuman.

Penelitian (Candra, 2021) berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham”. hasil dari peneliti ini Secara bersamaan Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan pada Harga Saham tidak signifikan di perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdapat di BEI diperiode 2016- 2019. Secara parsial Profitabilitas (ROE) berdampak serta signifikan pada Harga Saham. Sedang Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) serta pertumbuhan perusahaan tak memiliki pengaruh serta tak signifikan pada Harga Saham di perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdata di BEI diperiode 2016-2019.

Peneliti (Irman, 2020) judulnya “*Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017*” studi ini mengatakan *CR* serta *Total Asset Turnover* berdampak positif serta signifikan pada *ROA*, sedang *DER* berdampak negatif pada *ROA*, walaupun secara statistik tak signifikan.

Peneliti (Mardiana, 2021) judulnya “Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI” peneliti ini mengungkapkan bahwa secara persial *CR* tidak terdapat pengaruh pada harga saham tetapi *debt on equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi jika dilihat secara simultan *Current Ratio* dan *Debt on Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti (Wage, 2022) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini memaparkan dengan hasil secara persial variable likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham namun secara simultan variabel likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Khairudin & Wandita, 2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV)

Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia” Penelitian ini menampilkan hasil bahwa *Profitabilitas (ROE)*, *Debt To Equity (DER)* dan *Price To Book Value* memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham

Penelitian (Melvani, 2019:622) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. lalu hasil penelitian secara parsial bahwa hanya ROE yang tak mempunyai pengaruh pada harga saham.

Penelitian (Purwaningtyas, 2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek” hasil dari penelitian ini mengatakan Secara bersamaan CR, QR serta ROA terdapat pengaruh pada harga saham dengan perolehan nilai F hitung 5,020 dan tingkat signifikan 0,005 dimana perolehan angkanya lebih sedikit dari angka 0,05.

Penelitian (Melvani, 2019) berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dan dengan hasil yang dimana telah dilaksanakan uji Secara bersamaan ada pengaruh yang signifikan antara ROE dan DER terhadap harga saham, namu secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Eva Mardiana, 2020) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham”. Yang dimana peneliti telah melakukan beberapa uji dan menghasilkan bahwa ROA, ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham kemudian CR mempunyai pengaruh yang negatif pada harga saham.

Peneliti (Purnama sari, 2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Dalam hasil yang telah di hasilkan oleh penguji secara parsial QR berpengaruh positif pada *stock price*, sementara ROA, ROE, DER terdapat pengaruh negatif pada harga Saham, namun secara bersamaan hasil penelitian ini menampilkan pengaruh negative atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio* (QR), *Return On Asssets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama / tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Maharani, (2017)	“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi	X <sub>1</sub> : CR X <sub>2</sub> : DER X <sub>3</sub> : TATO X <sub>4</sub> : ROE Y: Harga Saham	Secara persial ROE dan DER tak berpengaruh pada harga saham tetapi TATO dan ROA berpengaruh pada harga saham.

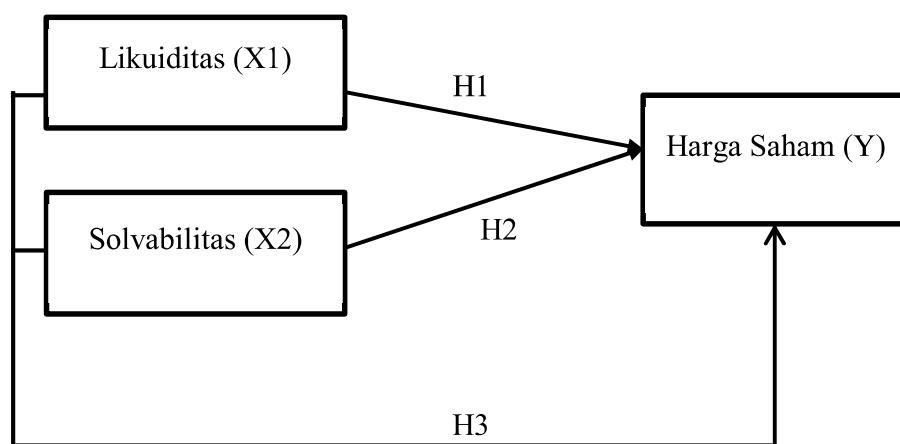
		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”		
2.	Ramdhani, (2018)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham”	X <sub>1</sub> : NPM X <sub>2</sub> : CR X <sub>3</sub> : DER Y: Harga Saham	Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Solvabilitas (DER) merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Tumandung, (2017)	“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”	X <sub>1</sub> : CR X <sub>2</sub> : TATO X <sub>3</sub> : DER X <sub>4</sub> : ROE Y: Harga Saham	CR, TATO, DER, ROE secara persial ada pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI
4	Candra, (2021)	“Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham”. hasil dari peneliti ini Secara simultan variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham tidak signifikan pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2019”	X <sub>1</sub> : ROE X <sub>2</sub> : CR X <sub>3</sub> : DER X <sub>4</sub> : TATO Y: Harga Saham	ROE, CR, DER, TATO dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

5	Irman, (2020)	“Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017”	X <sub>1</sub> : CR X <sub>2</sub> : DER X <sub>3</sub> : TATO X <sub>4</sub> : ROA Y: Harga Saham	CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. meskipun secara statistik tidak signifikan.
6	Mardiana, (2021)	“Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia” peneliti ini mengungkapkan bahwa secara persial <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi <i>debt on equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	X <sub>1</sub> : CR X <sub>2</sub> : DER Y: Harga Saham	CR dan DER terdapat pengaruh positif pada Harga saham
7	Khairudin & Wandita, (2017)	“Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value ( PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia”	X <sub>1</sub> : ROE X <sub>2</sub> : DER X <sub>3</sub> : PBV Y: Harga Saham	Profitabilitas (ROE), Debt To Equity (DER) dan Price To Book Value berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8	Wage, (2022)	“Analisis Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap	X <sub>1</sub> : CR X <sub>2</sub> : DER	Secara Simultan CR dan Derberpengaruh signifikan terhadap

		Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”	Y: Harga Saham	harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia
9	Purwaningtyas, (2019)	“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”	X <sub>1</sub> : CR X <sub>2</sub> : Quick Ratio X <sub>3</sub> : ROA Y: Harga Saham	Secara simultan CR, QR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai F hitung 5,020 dan tingkat signifikannya 0,005 dimana angka ini lebih sedikit dari angka 0,05
10	Melvani, (2019)	“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	X <sub>1</sub> : ROE X <sub>2</sub> : DER Y: Harga Saham	Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara ROE dan DER pada harga saham, namun secara individual hanya ROE yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11	Eva Mardiana, (2020)	“Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.”	X <sub>1</sub> : ROA X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : CR Y : Harga Saham	ROA, ROE terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada harga saham. CR terdapat pengaruh yang negatif pada harga saham.
12	Purnama sari, (2018)	“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”	X <sub>1</sub> : QR X <sub>2</sub> : ROA X <sub>3</sub> : ROE X <sub>4</sub> : DER Y Harga Saham	QR terdapat pengaruh yang positif pada <i>stock price</i> , sementara ROA, ROE, DER berpengaruh negatif pada Saham.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Dari teori-teori yang telah di jabarkan sebelumnya, penulis membuat kerangka pemikiran tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Purwaningtyas, (2019:55) hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang bersifat sementara. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang disampaikan baru berdasarkan teori saja, belum didukung dengan fakta-fakta data yang didapatkan dari pengumpulan data.

Berdasarkan dari rumusan permasalahan, tujuan penelitian serta penjelasan berbagai landasan teori sebelumnya, sehingga hipotesis yang bisa diberikan dari penelitian ini sebagai berikut :



H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor bahan kimia & obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor bahan kimia & obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor Bahan kimia & Obat-obatan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.